

Analisis Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Wanita Mesu Doa Bajawa

Yohana Dhiu
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang
yohanadhiu02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi dan memberikan solusi terkait penyelesaian kredit macet pada Koperasi Wanita (Kopwan) Mesu Doa Bajawa. Subjek penelitian adalah para debitur bermasalah dan pengurus kopwan Wanita Mesu Doa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan sumber tulisan lainnya yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, faktor penyebab terjadinya kredit macet meliputi: karakter nasabah, masalah ekonomi seperti sepi pembeli, hewan ternak terserang penyakit, dan gagal panen yang disebabkan karena faktor cuaca yang tidak menentu. Karena itu, evaluasi penyelesaian kredit macet berupa: Pemberitahuan mengenai jatuh tempo pembayaran bunga atau pokok kredit dan perintah pembayaran utang sudah sesuai SOP kopwan. Solusi terkait kredit macet kopwan Mesu Doa Bajawa dapat dilakukan dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*), kombinasi, dan penyiataan jaminan.

Kata Kunci: evaluasi kredit macet, koperasi wanita

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dengan jalan menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan (Kefi, 2019).

Koperasi dalam hal ini berperan untuk membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Dalam penyaluran kredit ini koperasi menanggung risiko tinggi yaitu bisa timbul adanya kredit yang bermasalah yakni kredit macet (Reo et al., 2021). Untuk mencegah hal tersebut koperasi perlu menerapkan suatu prosedur pemberian kredit yang baik disertai dengan sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu, koperasi dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam terlebih dahulu apakah sudah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan (Firdaus dan Ariyanti, 2009). Selain kelengkapan data-data yang dibutuhkan sebagai permohonan pengajuan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam. Tujuannya adalah mengurangi resiko kredit macet bahkan kegagalan kredit (Suarjaya et al., 2015).

Koperasi lahir dengan dilatarbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada di papan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitikberatkan pada cara meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok dari pada individu (Dethan et al., 2020).

Suasana ini yang membuat beberapa orang mulai tergugah untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama. Itulah cikal bakal lahirnya ide atau gagasan untuk membentuk koperasi. Pada zaman sekarang selain koperasi konvensional telah muncul koperasi yang bersifat sukarela, salah satunya adalah Koperasi Wanita (Kopwan) Mesu Doa. Koperasi Wanita Mesu Doa adalah suatu badan atau lembaga perkreditan yang dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Awal berdirinya Kopwan Mesu Doa ini di mulai dari arisan keluarga yang berlangsung setiap bulan di Jl. Trans Bajawa Ende, Kelurahan Mangulewa (Bajawa). Kebersamaan ini menjadi pioner dibentuknya suatu koperasi Wanita tahun 1999 dan kemudian berbadan hukum pada tahun 2009 dengan jumlah tenaga kerja 20 orang. Tercatat hingga tahun 2018 jumlah anggota Koperasi Wanita Mesu Doa mencapai 196 anggota.

Meskipun demikian, dalam perjalanannya, kopwan Mesu Doa mengalami masalah kredit macet yang cukup parah antara tahun 2014-2018 (tabel 1). Pada tahun 2016 sendiri bahkan menyentuh angka 83,29% dari kredit yang diberikan. Dari hasil pendampingan dan kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak nasabah kopwan Mesu Doa yang merupakan pedagang kecil di pasar dan para pengusaha kecil lainnya yang Tengah mengalami masa sulit. Di sisi lain, mereka juga terjatuh dengan lembaga non formal atau rentenir alias bank plecit yang notabene memberikan bunga yang tinggi. (Alam & Utami, 2021). Akibatnya koperasi banyak mengalami kredit macet karena para pengusaha kecil dan industri rumah tangga lebih memprioritaskan pembayaran pada bank atau rentenir ini.

Tabel 1. Data Kredit Macet pada Koperasi Wanita Mesu Doa Bajawa Tahun 2014 – 2018

Tahun	Total Pinjaman/Kredit	Jumlah Kredit Macet	(%)
2014	Rp. Rp 78.135.000	Rp .49.283.000	63,07
2015	Rp. Rp 68.700.000	Rp. 40.380.000	58,78
2016	Rp. Rp 55.786.000	Rp. 46.465.000	83,29
2017	Rp. Rp 93.772.000	Rp. 39. 472.000	42,09
2018	Rp. Rp 101.137.000	Rp. 60.685.000	60,00

Sumber: Kopwan Mesu Doa Bajawa 201 4-2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kredit macet dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Wanita Mesu Doa Di Bajawa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memberikan solusi terkait penyelesaian kredit macet pada kopwan Mesu Doa. Adapun manfaat studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi, studi ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme usaha koperasi, membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah kredit macet dan membantu dalam menentukan berbagai kebijakan pembinaan koperasi.
2. Bagi pengurus Koperasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dalam membuat suatu keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aturan koperasi.
3. Bagi anggota koperasi dapat memiliki pengetahuan untuk lebih bertanggungjawab pada koperasi dalam pengembalian pinjaman.
4. Bagi penulis dapat digunakan sebagai acuan didalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan mendalam, menambah pengetahuan dan wawasan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang berasal dari laporan keuangan Koperasi Wanita Mesu Doa dan data sekunder yang melibatkan berbagai penelitian sejenis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, studi ini dimulai dengan melakukan analisis pendahuluan terhadap Kopwan Mesu Doa, Setelah itu pembahasan yang meliputi penjabaran hasil pengamatan dan analisis data kredit dan kredit macet kopwan. Pembahasan ini diakhiri dengan mencari tahu berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet dan solusi berupa strategi terukur untuk menyelesaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan

Koperasi Wanita Mesu Doa adalah sebuah koperasi yang bergerak di bidang perkreditan. Awal berdirinya Koperasi Mesu Doa ini di Mulai dari arisan keluarga yang berlangsung setiap bulan, yang beralamat di Jl. Trans Bajawa - Ende, Kelurahan Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Koperasi ini telah berdiri selama 10 Tahun yaitu sejak tahun 1999 dan berbadan hukum pada tanggal 10 juli tahun 2009 dengan NO. 06/ BH/ XXIV.9/ 2009 yang bergerak pada sector simpan pinjam dengan jumlah tenaga kerja 20 orang. Sebagai aparatur pembinaan koperasi dan UMKM Kabupaten Ngada. Baik kita sebagai pembina, pengurus, pengawas, maupun sebagai anggota, sehingga nantinya Koperasi Wanita Mesu Doa dapat perkembangan secara baik dan mampu melayani seluruh kebutuhan anggota. Jumlah anggota di Koperasi Wanita Mesu Doa berjumlah 196 anggota. Di bawah ini adalah penjabaran dari visi, misi dan tujuan Koperasi Wanita Mesu Doa.

Visi Koperasi Wanita Mesu Doa: Terwujudnya lembaga pelayanan usaha keuangan yang dikelola secara professional berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Misi Koperasi Wanita Mesu Doa:

- a. Memperkuat struktur organisasi koperasi kredit yang berbasis pada anggota.
- b. Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dan usaha guna meningkatkan produktif.
- c. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui pelayanan simpan pinjam dan perlindungan resiko, audit dan pendidikan.

Tujuan didirikan Koperasi Wanita Mesu Doa yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
- b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.
- c. Untuk mencapai tujuan Koperasi menyelenggarakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha anggota sebagai berikut: Unit simpan pinjam, Unit industry (tenun ikat)

Pembahasan

a. Pembiayaan Macet atau Kredit Macet

Setiap tahun kredit macet selalu ada, hal ini dapat mengganggu kinerja pada koperasi dan mengakibatkan koperasi menjadi tidak sehat meski sudah berbagai antisipasi yang dilakukan oleh pihak koperasi, kredit macet tetap saja ada. Salah satu bentuk antisipasi menurut manajer ibu Theresia Sadha dari Koperasi Wanita Mesu Doa adalah pihak koperasi melakukan pengawasan sesuai dengan SOP (standar operasional perusahaan) kemudian dikawal setiap bulan dipastikan setiap bulan masuk melalui buku pemantauan pembayaran angsuran. Dengan adanya buku pemantauan pembayaran angsuran. Dengan adanya buku pemantauan pembayaran angsuran

tersebut maka Koperasi Wanita Mesu Doa dapat memperkirakan atau memperdiksi pembiayaan yang telah dikeluarkan tersebut termaksud pada kredit golongan bermasalah atau tidak. Selain itu, buku pemantauan tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah (khususnya untuk menghindari kredit macet) dalam pembiayaan yang telah diberikan oleh Koperasi Mesu Doa.

- b. Indikasi terjadinya kredit macet
 - a. Pembayaran tidak sesuai dengankesepakatan, misalnya waktu pembayaran tidak sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian pada awal melakukan pinjaman pembiayaan.
 - b. Sikap debitur yang sulit ditemui
 - c. Perkataan debitur yang sulit dipercaya, maksudnya adalah pada setiap kali angsuran jatuh tempo, debitur belum mampu membayar biasanya mengajukan permohonan pengunduran waktu angsuran.

- c. Faktor penyebab terjadinya kredit macet

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data penyebab kredit macet adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Koperasi

- Kredit macet karena kegagalan usaha dari debitur dalam menjalankan usahanya. Kegagalan dalam menjalankan usaha merupakan faktor terbesar menjadikan kredit macet. Misalnya mengenai cara memperoleh bahan bakunya, proses produksi, kelemahan manajemen, juga dalam pemasaran hasil produksi, persaingan yang tajam.
- Kebutuhan mendesak yang tidak dapat dihindari misalnya karena sakit, kecelakaan, tertimpa musibah, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran, digunakan untuk berobat terlebih dahulu.

- b. Menurut Anggota

- Masalah ekonomi
Hal ini disebabkan karena mayoritas anggota adalah pedagang peternak maka penghasilan mereka tidak menentu.
- Sepi pembeli, Hal ini dikarenakan persaingan yang cukup tinggi, kurangnya pasokan bahan baku yang sepi mengakibatkan harga barang dagangan menjadi naik. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan lama kelamaan akan menimbulkan kebangkrutan.
- Hewan Ternak, Hal ini dikarenakan hewan ternak mengalami permasalahan yaitu terserang penyakit, pakan ternak sulit didapatkan. Sehingga hewan ternak harus jual rendah atau bahkan tidak laku untuk dijual.
- Gagal Panen, Karena diakibatkan keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman petani banyak yang terserang hama penyakit, hal ini mengakibatkan hasilnya tidak baik, sehingga tidak laku dijual.

- d. Evaluasi Penyelesaian Kredit Macet

- a. Upaya Penyelamatan kredit bermasalah

Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar (mengalami keterlambatan pembayaran angsuran) yang dilakukan oleh debitur yang bersangkutan. Kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Disamping melakukan peringatan secara lisan, Koperasi Wanita Mesu Doa juga akan memberikan surat teguran kepada debitur dalam perhatian khusus tabel satu yang berisi :

- Pemberitahuan mengenai jatuh tempo pembayaran bunga atau pokok kredit.
- Printah untuk membayar hutang dengan jumlah tertentu sesuai permintaan atau pemberitahuan koperasi.
- Batas waktu untuk debitur untuk melaksanakan pembayaran.

- Fasilitas dan kebijakan yang dapat digunakan untuk melakukan restrukturisasi kredit macet yang diberikan oleh Koperasi Mesu Doa sebagaimana dikemukakan oleh Theresia Sadha manajer Koperasi Mesu Doa terdiri dari:
- a) Penurunan suku bunga kredit, merupakan restrukturisasi yang bertujuan memberikan keringanan kepada debitur dengan penurunan bunga kredit, sehingga angsuran yang dibayar debitur lebih kecil disbanding pembayaran yang ditetapkan sebelumnya.
 - b) Pengurangan tunggakan bunga kredit, dapat dilakukan dengan memperingan beban debitur dengan cara mengurangi tunggakan bunga kredit atau menghapus sebagian atau seluruh tunggakan bunga kredit.
 - c) Perpanjangan jangka waktu kredit, merupakan bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan memberikan kemudahan bagi debitur untuk mengembalikan hutang, misalnya hutang debitur harus dikembalikan paling lambat pada bulan Januari 2004 diperpanjang menjadi Januari 2008, dengan perpanjangan jangka waktu kredit memberikan kesempatan kepada debitur untuk melanjutkan usaha. Sesuai dengan hasil wawancara debitur A bahwa debitur tetap melanjutkan kreditnya namun mengajukan kepada pihak Koperasi penangguhan pembayaran selama beberapa bulan dikarenakan terjadi bencana alam dengan asumsi bahwa jangka waktu pinjaman diperpanjang 6 bulan.
 - d) Penambahan fasilitas kredit, bertujuan agar usaha debitur dapat berjalan kembali dan berkembang yang akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang, untuk memberikan tambahan fasilitas kredit harus dilakukan analisis yang cermat, akurat dan dengan perhitungan yang tepat mengenai prospek usaha debitur karena debitur menanggung hutang lama dan hutang baru. Penyelesaian tersebut merupakan langkah alternatif sebelum dilakukan penyelesaian melalui lembaga yang bersifat yudisial.
- b. Penyelamatan kredit bermasalah di Koperasi Wanita Mesu Doa
- a) Penyelamatan kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara Koperasi sebagai kreditur dan anggota peminjam sebagai debitur.
 - b) Penyelesaian kredit tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah:
 - Penjadwalan kembali (*rescheduling*)
Penjadwalan kembali melibatkan perubahan terhadap jangka waktu pembayaran atau jumlah pembayaran kredit. Hal ini dapat membantu peminjam agar lebih mampu memenuhi kewajiban pembayaran dengan cara mengubah tenggat waktu pembayaran atau mengurangi besaran pembayaran bulanan (Dewi, 2014).
 - Persyaratan kembali (*reconditioning*)
Persyaratan kembali mencakup peninjauan kembali persyaratan kontrak kredit, seperti suku bunga atau jaminan yang diberikan. Pihak pemberi pinjaman dan peminjam dapat bernegosiasi untuk menyesuaikan persyaratan agar lebih sesuai dengan kemampuan peminjam (Damayanti, 2015).
 - Penataan kembali (*restructuring*)
Penataan kembali melibatkan perubahan signifikan terhadap struktur kredit, seperti menggabungkan utang-utang yang berbeda atau mengubah kondisi kontrak secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk membuat kredit lebih mudah dikelola oleh peminjam (Ulpah, 2020).

- Kombinasi
Kombinasi melibatkan penerapan dua atau lebih dari metode penyelesaian di atas. Misalnya, penjadwalan kembali dapat dikombinasikan dengan penataan kembali untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif.
 - Penyitaan jaminan
Jika peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya, pemberi pinjaman dapat menggunakan haknya untuk menyita jaminan yang diberikan oleh peminjam. Penyitaan jaminan dapat menjadi langkah terakhir jika metode penyelesaian lainnya tidak berhasil (Suib, 2017).
- e. Strategi Penyelesaian Kredit Macet
- a) Pihak Koperasi
Jika Penyebabnya kredit macet karena karakter dari debitur, hal yang dilakukan antara lain:
- Pengintensifan kunjungan ke tempat tinggal dan usaha debitur. Jika perlu hal ini dilakukan setiap hari sampe benar-benar ada kepastian dari debitur dalam membayar kewajibannya.
 - Melakukan pendekatan persuasif hal ini bertujuan untuk membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya.
 - Memberikan tenggang waktu kepada anggota.
- Jika penyebabnya terjadi karena masalah ekonomi maka pihak koperasi akan melakukan antara lain:
- b) Penjadwaalan kembali. Dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya etikad baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pijaman. Sebagai contoh debitur mengalami kerugian usaha tetapi debitur masih mempunyai rasa tanggung jawab untuk dapat melunasi angsuran pembiayaan yang tersisa maka pihak koperasi bisa meakukan rescheduling pembiayaan tersebut.
- c) Jika upaya-upaya diatas belum bisa menyelesaikan kredit macet maka yang terjadi pihak koperasi akan melakukan eksekusi jaminan. Setelah dilakukan pendekatan kepada anggota dan setelah itu anggota memutuskan untuk melakukan penjadwalan kembali pembiayaannya.
- d) Pihak Anggota
Berusaha untuk tetap membayar angsuran pinjaman yang telah diambil dari Koperasi dengan cara meminta keringanan kepada pihak koperasi mengenaibesar dan waktu pembayaarannya atau bisa disebut penjadwalan kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah berbagai antisipasi yang dilakukan pihak koperasi akan tetapi kredit macet selalu ada setiap tahun. faktor penyebab terjadinya kredit macet meliputi karakter nasabah masalah ekonomi seperti pembeli, hewan ternak terserang penyakit, akibat gagal panen yang disebabkan karena faktor cuaca yang tidak menentu. Oleh sebab itu kredit macet harus bisa dicegah sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian bagi koperasi. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh koperasi wanita mesu doa adalah sebagai berikut:

1. Jika penyebabnya kredit macet karena karakter dari debitur hal yang dilakukan antara lain
 - a) Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha debitur. Jika perlu hal ini dilakukan setiap hari sampai benar-benar ada kepastian dari debitur dalam membayar kewajibannya.

- b) Melakukan pendekatan persuasive, hal ini bertujuan untuk membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya.
 - c) Memberikan tenggang waktu kepada anggota
2. Jika penyebabnya terjadi karena masalah ekonomi maka pihak koperasi akan melakukan antara lain:
- a) Resheduling (penjadwaalan kembali) dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya etiked baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pinjaman. Sebagai contoh debitur mengalami kerugian usaha tetapi debitur masih mempunyai rasa tanggung jawab untuk dapat melunasi angsuran pembiayaan yang tersisa maka pihak koperasi bisa meakukan rescheduling pembiayaan tersebut.
 - b) Jika upaya-upaya diatas belum bisa menyelesaikan kredit macet maka yang terjadi pihak koperasi akan melakukan eksekusi jaminan. Setelah dilakukan pendekatan kepada anggota dan setelah itu anggota memutuskan untuk melakukan penjadwalan kembali pembiayaannya.
- 4.2. Saran
- Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diberikan beberapa saran antara lain:
- a) Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada Koperasi sebaiknya dalam penyaluran pembiayaan dilakukan analisis lebih teliti lagi dan juga pasti pengawasanya diperketat lagi.
 - b) Dalam pembukuan, alangkah lebih baiknya jika pembukuan sector pembiayaan lebih detail dan lebih jelas lagi agar gejala terjadinya kredit macet terutama pembiayaan bermasalah bisa terdeteksi lebih awal oleh pihak koperasi sehingga pihak koperasi bisa mengambil tindakan lebih awal.
 - c) Penulis menyarankan agar pihak koperasi lebih sering melakukan surveike tempat tinggal anggota sehingga koperasi bisa mengetahui usaha yang dijalankan anggota, apakah usaha tersebut dapat mengembalikan modal yang dipinjamkan kepada anggota atau tidak dapat dikembalikan.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, R., Aryanti, M., (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi Dua. Bandung: Alfabeta
- Hendar, 2010. *Manajemen Koperasi. Teori dan Pratek*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Ngamilatul Marzukoh, 2016. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Koperasi Simpan Panjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Alfa Dinar Simo Boyolali*. Tesis. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Sinungan, M. (2010). *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta: Bandung
- Untung, B. (2009). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Kefi, D. Y. (2019). Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopdit Timau Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(02), 20-29.
- Dethan, S., Manafe, J. D., & Alang, J. K. (2020). Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 4(02), 33-45.
- Alam, A., Utami, Y. T. (2021). Unsur Riba dalam Perbedaan Konsep Pinjaman Kredit Antara Rentenir dan Bank Plecit. Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 130-141.

- Reo, H., Soleiman, I. D., & Hopong, Y. M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Koperasi Pinjam (Ksp) Koperasi Kredit (Kopdit) Pintu Air Di Kabupaten Sikka). *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5147-5154.
- Suarjaya, I. N., Cipta, W., & Zukhri, A. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Dewi, O. A. (2014). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu). *Disertasi. Universitas Brawijaya*
- Damayanti, R. (2015). Analisis Kredit Guna Penanggulangan Kredit Bermasalah pada PT PNM UlaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(2).
- Suib, M. S. (2017). Resiko pembiayaan muḍarabah (Strategi meminimalisir resiko pembiayaan muḍarabah pada bank syari'ah). *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Ulpah, M. (2020). Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Madani Syari'ah*, 3(3), 1-14.